

adzan shalat Jumat.

Kenyataannya seluruh muslim telah mempraktekkan perbuatan Ustman (dua adzan Jumat) di seluruh dunia saat itu. Tidak ada seorang pun yang mengatakan bid'ah, atau menuduh bahwa hal itu tidak ada di zaman Nabi SAW. Dan tidak semua yang belum ada di zaman Nabi itu tercela.[1]

Praktek Dua Adzan di Saudi Arabia

Anda bertanya tentang bagaimana praktek dua adzan ini di Saudi Arabia. Sebenarnya tidak ada kaitannya dengan masalah ini, sebab Saudi Arabia tidak secara otomatis bisa dijadikan rujukan primer dalam masalah hukum syariah.

Namun kalau kita teliti lebih jauh, setidaknya untuk rujukan sekunder, di Saudi Arabia sendiri kita menemukan para ulama berfatwa untuk melaksanakan dua adzan dalam shalat Jumat, di antaranya fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz dan Syaikh Sholeh Fauzan.

- Fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz

(Adzan dua kali) itu mengambil sunnah yang dilakukan oleh Utsman radhiyallahu anhu yang beliau ijthadkan dan nasihat muslimin. Tidak ada masalah dengan (dua adzan) itu.

Oleh karena itulah ahli sunnah wal jamaah memakainya (dua adzan) dan memandang tidak mengapa. Karena dua adzan itu termasuk sunnah khulafa' rasyidin, Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan semua shahabat yang ada saat itu ridwanullahi ajma'in.[1]

- Fatwa Syaikh Shalih Fauzan

Adzan pertama adalah sunnah khulafaurrasyidin yang telah diperintahkan oleh Utsman ra di masa kepemimpinannya. Hal

itu dilakukan ketika penduduk semakin banyak dan rumah-rumah semakin berjauhan, maka dibutuhkan orang yang mengingatkan bahwa waktu shalat Jumat hampir tiba, hingga menjadi sunnah di masa kita sekarang. Dan Nabi SAW bersabda, "Peganglah sumahku dan sunnah khulafa' rasyidin. Dan Ustman termasuk khulafa' rasyidin. Beliau telah melakukannya dan disetujui oleh semua shahabat saat itu, dari muhajirin dan anshar. Maka jadilah sunnah yang tetap.

Kami memandang masalah ini luas. Mereka yang adzan satu kali tetap berpegang pada Nabi, Abu Bakar dan Umar. Dan yang adzan dua kali, juga mengikuti Utsman bin Affan dan semua shahabat muhajirin dan anshar.

Dalam kenyataannya, baik di masjid Al-Haram Mekkah maupun di masjid An-Nabawi Madinah, praktek ini tetap bisa kita saksikan sampai sekarang ini. Justru yang adzannya hanya satu malah kita temukannya bukan di Saudi Arabia, melainkan banyak dilakukan di masjid-masjid di Jakarta sini.

Tetapi keduanya sama-sama punya rujukan dari sumber yang shahih. Tinggal satu saja masalah, apakah kita mau terus-menerus perang cuma gara-gara meributkan satu adzan dan dua adzan Jumat ini? Padahal masalah ini tetap menjadi khilafiyah di tengah umat. Tidak ada yang lebih mulia atau jadi terhina karena memilih salah satunya.

Demikian paparan sekelumit perbedaan pendapat ulama tentang hukum adzan Jumat, sekali saja ataukah dua kali. Semoga bermanfaat dan bisa dijadikan bahan pelajaran serta penambahan ilmu.

Wallahu a'lam bishshawab



Edisi 213
Tahun IX

Adzan Dua Kali Untuk Shalat Jumat Tidak Sesuai Sunnah Nabi ?

Oleh : Ust. Ahmad Sarwat, Lc., MA.

Di tengah umat Islam kita melihat ada perbedaan dalam jumlah adzan Jumat. Sebagian masjid mengumandangkan adzan Jumat dua kali, dan sebagian lagi mengumandangkan adzan Jumat hanya sekali.

Perbedaan pendapat itu berangkat dari cara memahami nash hadits shahih berikut ini dengan cara yang berbeda.

Dari As-Saib bin Yazid ra berkata, "Dahulu panggilan adzan hari Jumat awalnya pada saat imam duduk di atas mimbar, di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar radhiyallahuunhuma. Ketika masuk masa Utsman dan manusia bertambah banyak, ditambah adzan yang ketiga di atas Zaura'. Tidak ada di zaman Nabi SAW muazzin selain satu orang. (HR. Bukhari)

Zaura' adalah sebuah tempat yang terletak di pasar kota Madinah saat itu. Al-Qurthubi mengatakan bahwa Utsman ra. memerintahkan untuk dikumandangkan adzan di suatu rumah yang disebut Zaura'.

1. Adzan Satu Kali

Ada beberapa argumen yang dikemukakan oleh mereka yang berpendapat bahwa adzan Jumat cukup satu kali.

a. Sunnah Rasulullah SAW

Mereka yang berpendapat bahwa adzan Jumat cukup satu kali saja berargumen bahwa kita harus mengikuti Rasulullah SAW dan bukan mengikuti shahabatnya.

Sebab yang wajib untuk diikuti adalah Rasulullah SAW, dimana beliau SAW adalah Nabi yang ma'shum dan dijaga oleh Allah SWT. Sedangkan selain Rasulullah SAW adalah manusia biasa, yang tidak luput dari salah dan alpa.

Maka dari hadits shahih di atas, pendapat ini memandang bahwa yang benar adalah adzan satu kali saja, sebagaimana yang dilakukan di masa Rasulullah SAW.

b. Tujuan Adzan Tambahan

Argumentasi yang kedua dari kalangan ini adalah tujuan dikumandangkannya adzan dua kali di masa khilafah Utsman adalah untuk memanggil orang-orang yang masih sibuk di tempat kerja. Dan adzan itu sendiri tidak dilakukan di dalam masjid, melainkan di pasar atau di zaura', yaitu tempat yang tinggi.

Maka untuk saat ini kita sudah tidak lagi membutuhkan adanya dua kali adzan. Sebab tujuannya sama sekali tidak ada relevansi. Apalagi jarak antara kedua adzan itu hanya sebentar sekali, dan keduanya dikumandangkan di dalam masjid.



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto
Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Pendapat ini salah satunya disuarakan oleh **Nashiruddin Al-Albani**:

Alasan penambahan adzan oleh Utsman karena banyak jumlah orang dan saling berjauhannya rumah mereka dari masjid. Namun di masa sekarang ini alasan itu sudah tidak relevan, sebab jumlah masjid sangat banyak dan sudah ada pengeras suara.

2. Adzan Dua Kali

Pendapat yang mengatakan bahwa yang lebih utama dikerjakan adalah adzan dua kali melandaskannya dengan beberapa argumentasi:

a. Perintah Nabi Untuk Mengikuti Shahabat

Adzan dua kali yang dilakukan di masa Utsman ibnu Affan radhiyallahuanhum bukan sesuatu yang salah, keliru atau bid'ah, sebab Rasulullah SAW sendiri yang memerintahkan kita untuk mengikuti jejak para shahabat Nabi SAW. Hal itu sesuai dengan sabda beliau SAW:

Siapa di antara kalian yang hidup sesudah masaku, akan menyaksikan ikhtilaf yang banyak. Maka kalian harus berpegang kepada sumahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk dan yang lurus. (HR. Ibnu Hibban dan Al-Hakim)

Hadits ini jelas sekali menerangkan bahwa mengikuti para khalifah rasidah itu juga termasuk perintah Rasulullah SAW. Dan Utsman bin Al-Affan radhiyallahuanhum disepakati oleh seluruh umat Islam sedunia sebagai salah satu dari empat khalifah yang mendapat petunjuk dan lurus.

Kalau tindakan itu dikatakan bid'ah, berarti para shahabat Nabi yang mulia itu pelaku bid'ah. Kalau mereka pelaku bid'ah, maka haram hukumnya bagi kita untuk meriwayatkan semua hadits. Padahal tidak ada satu pun hadits Nabi yang sampai kepada kita, kecuali lewat para shahabat.

Maka seluruh ajaran Islam ini menjadi batal dengan sendirinya kalau demikian. Sebab semua dalil, baik ayat Al-Quran maupun semua hadits Nabi SAW,

ternyata tidak ada yang sampai kepada kita, kecuali lewat para shahabat yang tuduh tela melakukan tindakan bid'ah itu.

Maka mengatakan bahwa adzan 2 kali sebagai bid'ah sama saja dengan mengatakan bahwa para shahabat Nabi SAW seluruhnya sebagai pelaku bid'ah. Dan kalau semuanya pelaku bid'ah, maka agama Islam ini sudah selesai sampai di sini.

Yang benar, praktek adzan Jumat 2 kali ini bagian dari sunnah yang utuh dalam syaria Islam, bukan bid'ah yang melahirkan dosa dan adzab. Karena telah dilakukan secara sadar oleh semua shahabat Nabi SAW radhiyallahuanhum.

b. Ijma' Para Shahabat

Selain itu, seluruh shahabat yang masih hidup di zaman Amirul Mukminin Utsman bin Al-Affan radhiyallahuanhum'alahim juga menemani adzan dua kali pada hari Jumat. Tidak ada satu pun dari mereka yang menentang adzan dua kali.

Padahal di masa Utsman, para shahabat yang ulama dan agung masih hidup dan ikut melakukan shalat Jumat dengan dua adzan. Ini berarti shalat Jumat dengan dua adzan bukan semata-mata dikerjakan oleh Utsman saja, melainkan dilakukan oleh hampir semua shahabat Nabi SAW yang tinggal di Madinah saat itu.

c. Praktek Seluruh Dunia Islam

Dan di seluruh dunia Islam, baik di pusat pemerintahan atau pun di wilayah-wilayah yang jauh, adzan shalat Jumat selalu dikumandangkan dua kali. Sebab semua masjid di dunia ini Nabawu kepada apa yang dipraktekkan di masjid An-Nabawi Madinah.

Al-Hafidz Ibnu Hajar sebagaimana dikutip oleh **Asy-Syaucani** di dala kitabnya **Na'ilul Authar** mengatakan bahwa praktek adzan 2 kali ini dilakukan bukan hanya oleh Khalifah Utsman ra saat itu saja, melainkan oleh semua umat Islam dimana pun. Bukan hanya di Madinah, melainkan di seluruh penjuru dunia Islam, semua masjid melakukan 2 kali

Bersambung ke halaman 4

Inggris Kirim Astronaut Muslim Pertama ke Luar Angkasa

Pemuda Muslim asal Ilford, Essex Inggris, Manawer Hussain menjadi astronaut Muslim pertama yang menjalankan misi luar angkasa Inggris. Manawer Hussain (25 tahun) terpilih setelah proses seleksi panjang dari ribuan pendaftar dari 90 negara yang ikut berkompetisi.

Dilansir dari *The Guardian*, Senin (26/12), Hussain mengatakan bukan ambisinya untuk pergi ke luar angkasa. Namun yang mendorong Hussain untuk lebih serius adalah mimpinya untuk menjadi astronot Muslim pertama asal Inggris. Prioritasnya ingin membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

"Ini tidak pernah menjadi ambisi saya (pergi ke luar angkasa), sayapun merasa tidak bisa berkontribusi apapun kepada dunia. Sehingga saya sampai pada titik kesimpulan kita telah banyak melakukan kegagalan di dunia ini. Ketika saya melihat kompetisi (ke luar angkasa) tersebut, saya berpikir 'biarlah saya mencoba, lihat apa yang akan terjadi nanti,'" katanya.

Hussain adalah seorang aktivis sosial yang dikenal sebagai penyair, pendiri agensi kreatif dan penggalang dana amal. Ia mendedikasikan capaiannya kepada orang yang menderita masalah kesehatan mental, dan ini menjadi misi penting dalam hidupnya.

Hussain menjadi YouTuber dengan memiliki saluran YouTube sendiri yang sukses dengan nama Hussain's House, menampilkan wawancara dengan beberapa tokoh terkenal. Diantaranya Komedia Kevin Hart, Rapper G-Eazy Charlamagne dan presenter radio serta pembawa obor pada saat Olimpiade London. Kompetisi ke luar angkasa yang ia menangkan



merupakan perjalanan lebih dari 100 kilometer dengan pesawat luar angkasa XCOR milik Lynx Aerospace. Kontes ini dijalankan oleh asosiasi anak muda, One Young World, berisi generasi muda berprestasi dengan jenjang umur 18 hingga 30 tahun atas sponsor mantan Sekjen PBB Kofi Anan.

"Tidak pernah saya berpikir akan menang. Saya hanya berpikir jika saya bisa melalui beberapa tahap dan menjadi bagian dalam lembaga kemanusiaan, programnya akan dijalankan lebih serius. Ada Bob Geldof dan Fatima Bhutto, yang telah melakukan pekerjaan kemanusiaan di Pakistan. Saya ingin menjadi tuhan rumah pertemuan influencer global untuk perubahan," kata dia.

Selain itu Hussain pun telah menjadi bagian dari wajah publik, Muslim yang berprestasi dengan tetap menjaga imannya. Dalam pidatonya Hussain sempat menyebut, "Nama saya Hussain dan saya bukan teroris," katanya merujuk sebuah cuplikan film 'My Name is Khan.'

republika.co.id

Masjid Raya Habiburohman menerima Pendaftaran

KELAS BARU

Tahsin Al-Zur'an dan Iqro'

bersama ustadz Penji Supardji (Al-Hafidh)

Informasi dan Pendaftaran hubungi Ibu Nining (Perpustakaan Masjid)

Telp : 022-605 5152 / HP. 0813 1234 0029